BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama 07 Patebon merupakan salah satu Madrasah Nahdlatul Ulama di Kabupaten Kendal. MTs NU 07 Patebon dirancang sebagai madrasah yang berorientasi untuk mewujudkan generasi yang berkarakter Islami sebagaimana dambaan masyarakat, khususnya masyarakat di Kabupaten Kendal. Hingga saat ini, MTs NU 07 Patebon masih bereksistensi memberikan warna lain bagi dunia pendidikan. Bahkan MTs NU 07 Patebon merupakan salah satu madrasah favorit bagi masyarakat Nahdlatul Ulama di lingkungan Kabupaten kendal. Pendidikan menurut Frederick Y. Mc, Donald dalam bukunya *Educational Psychology* mengatakan: *Education is a process or an activity which is directed at producing desirable at producing desirable changes into the behavior of human beings*. Pendidikan adalah suatu proses atau aktivitas yang menunjukkan perubahan yang layak pada tingkah laku manusia¹. Tujuan pendidikan MTs NU 07 Patebon senada dengan pendapat Nasrudin Anshory, yaitu mencerdaskan fikiran, menghaluskan budi pekerti, memperluas cakrawala pengetahuan

¹Frederick Y. Mc. Donald, *Educational psychology*, (Tokyo: Overseas Publication Ltd, 1959), hlm 4.

serta memimpin dan membiasakan anak-anak menuju ke arah kesehatan badan dan kesehatan ruhani bangsanya.²

Peserta didik menurut ketentuan umum dalam Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³ Siswa juga bisa disebut sebagai suatu komponen terpenting dalam dunia pendidikan, karena semua yang dilakukan sekolah bertujuan agar siswanya mampu menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pengertian siswa tersebut menjadi sebuah usaha madrasah untuk mengelola kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik yang dirancang secara sengaja dari awal siswa masuk, berproses dan lulus. Dalam hal ini Manajemen kesiswaan adalah sebuah tugas yang dilaksanakan secara berkelanjutan agar mampu memberikan pelayanan terbaik demi mencetak siswa yang berkualitas.

Manajemen kesiswaan termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan, karena sentral layanan pendidikan tertuju kepada siswa. semua kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan

²HM. Nasrudin Anshory, *Pendidikan Berwawasan Kebangsaan Kesadaran Ilmiah Berbasis Multikulturalisme*, (Yogyakarta: LKIS,2008), hlm. 11.

³Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.

dengan manajemen sekolah, layanan pendukung sekolah, tenaga kependidikan, sumber daya keuangan, sarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar siswa mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu.

Manajemen kesiswaan adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus, bahkan menjadi alumni. Bidang kajian manajemen kesiswaan, sebenarnya meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung kepada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, prasarana dan sarananya.⁴

Kegiatan manajemen kesiswaan mencakup kegiatan mulai dari perencanaan, penerimaan siswa baru, pengaturan siswa dalam kelompok-kelompok, pembinaan siswa, berakhir dengan pelepasan siswa dari sekolah, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan siswa.⁵

Disiplin akan membuat peserta didik memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan waktu yang baik. Karena waktu yang baik

⁴Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa* (Jakarta Utara: CV. Rajawali, 1992), hlm. 12.

⁵Kasan Tolib, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studi Press, 2003), hlm.75.

dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi yang berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah. Perilaku peserta didik yang tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik dapat menghambat jalannya pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai pendidik guru bertanggung jawab mengarahkan peserta didik ke perilaku yang positif, yaitu dengan menanamkan disiplin. Mendisiplinkan peserta didik, bertujuan untuk membantu mereka menemukan diri, mengatasi mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan belajar. Tugas pendidik dalam pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Pendidik sebagai pembimbing harus berupaya membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif. Sebagai contoh atau tindakan pendidik harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik.⁶

Kebutuhan siswa dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemrioritasan, ada siswa ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, disisi lain juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Dan ada juga siswa

⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 165.

yang ingin sukses dalam segala hal. Pilihan yang tepat atas keberagaman keinginan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah bagi siswa. Oleh karena itu diperlukan layanan bagi siswa atau peserta didik yang dikelola dengan baik. Manajemen kesiswaan berupaya mengisi kebutuhan akan layanan yang baik tersebut, mulai dari siswa tersebut mendaftarkan diri ke sekolah sampai siswa tersebut menyelesaikan studi di sekolah tersebut.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Manajemen Kesiswaan di MTs NU 07 Patebon”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembinaan peserta didik di MTs NU 07 Patebon?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta didik di MTs NU 07 Patebon?
3. Bagaimana pengawasan pembinaan peserta didik di MTs NU 07 Patebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perencanaan pembinaan peserta didik di MTs NU 07 Patebon ?
 - b. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta didik di MTs NU 07 Patebon ?
 - c. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengawasan pembinaan peserta didik di MTs NU 07 Patebon ?
2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Menambah khasanah keilmuan terutama dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam, khususnya manajemen kesiswaan.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk mengembangkan tata ruang sekolah ke depannya. Temuan-temuan yang peneliti peroleh di lapangan barangkali dapat menjadi sesuatu yang dapat dikembangkan ke depannya. Sehingga, peserta didik dan orang tua/wali akan semakin puas dengan layanan yang diberikan oleh sekolah.

- 2) Bagi guru dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mendidik, menanamkan nilai-nilai islami dalam setiap pengajaran yang diberikan kepada peserta didik
- 3) Bagi orang tua dan masyarakat untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya budaya islami dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan akhlak peserta didik dan masyarakat.